

METODE PENELITIAN KUALITATIF

A. Masalah Dalam Penelitian Kualitatif

Penelitian kuantitatif saat ini masih merupakan penelitian yang paling banyak digunakan oleh peneliti. Penelitian ini memiliki spesifikasi yang sistematis, terencana dan terstruktur sejak awal hingga akhir penelitian. Seiring dengan perkembangan zaman, metode dalam penelitian kuantitatif dianggap usang dan jenuh.

Penelitian kualitatif merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. Moleong (2012) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antar peneliti dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu penelitian kualitatif diawali dari suatu filsafat yang memandang setiap fenomena yang tidak terlepas dari kesadarannya (paradigmatik).

Yang membedakan penelitian kuantitatif dan kualitatif adalah jika penelitian kuantitatif bersifat obyektif maka penelitian kualitatif bersifat subyektif yaitu penelitian yang berusaha menjelaskan fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang pelaku atau subyek penelitian. Mengeksplorasi data di lapangan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Hasil dari eksplorasi data tersebut dapat merubah masalah yang sebelumnya sudah dirumuskan oleh peneliti atau bahkan dapat memunculkan teori-teori baru yang diperoleh di lapangan.

Dalam suatu penelitian yang meneliti tentang manfaat vaksin *Sinovac* dalam pencegahan *Covid-19*, ketika peneliti membagikan kuesioner maka semua masyarakat tersebut memberikan jawaban yang sama yaitu setuju terhadap semua pertanyaan. Hasil ini tentunya relevan dalam suatu penelitian. Namun ketika peneliti mendatangi langsung satu per satu masyarakat tersebut dan melakukan wawancara dari rumah ke rumah maka akan terlihat jawaban yang sebenarnya. Berdasarkan

contoh tersebut maka penelitian kualitatif dianggap lebih efektif dalam penelitian tersebut.

Konstruktivisme selalu dikaitkan dengan penelitian kualitatif, hal ini disebabkan karena pemahaman terhadap masalah-masalah penelitian tersebut dibentuk oleh pandangan pribadi setiap informan di lapangan. Pandangan tersebut berdasarkan dari interaksi sosial yang dialaminya. Peneliti kualitatif menitikberatkan pengembangan teori dan konsep melalui pandangan dan keyakinan informan-informan di lapangan. Salah satu contoh yang menggunakan penelitian kualitatif adalah penelitian mengenai *intrepreneurship* pada masa pandemi *Covid-19*. Peneliti kualitatif akan membangun ilmu-ilmu baru dari *intrepreuner-intrepreneur* yang akan ditemui di lapangan yang kemudian akan menggali pengalaman dari masing-masing *intrepreuner-intrepreneur* tersebut.

Ekspektasi hasil penelitian kualitatif adalah terjadinya perubahan atau perbaikan kehidupan sosial masyarakat. Maka dari itu topik dan masalah-masalah penelitian kualitatif adalah masalah tentang pemberdayaan, marginalisasi dan masalah – masalah yang dialami masyarakat saat ini mencakup faktor-faktor sosial, perilaku kesehatan, ekonomi, politik dan budaya.

B. Teori Dalam Penelitian Kualitatif

Landasan teori yang dikemukakan pada penelitian kualitatif bukan merupakan harga mati, tetapi bersifat sementara. Peneliti kualitatif justru dituntut untuk melakukan *grounded research*, yaitu menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan atau situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa tahapan yang harus dilakukan peneliti. Menurut Bungin (2010) tahapan-tahapan tersebut meliputi :

1. Social Context

Saat ini sudah tidak ada batas negara, tidak ada batas bangsa dan tidak ada batas budaya, semua telah menjadi satu. Perubahan tersebut berimbas pada konteks penelitian sosial yang terus berubah, tidak hanya di bidang sosial saja tapi berbagai bidang sudah berubah. Dalam mencari konteks penelitian sosial peneliti harus dapat mencari fenomena yang baik agar penelitiannya dapat di sitasi oleh

orang lain. Peneliti harus dapat mencari konteks penelitian yang menarik, kekinian dan modern bukan konteks penelitian sosial yang sudah kuno sehingga orang tidak tertarik untuk membaca penelitian kita. Untuk dapat menjadi instrument penelitian yang baik, peneliti kualitatif dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, baik wawasan teoritis maupun wawasan yang terkait dengan konteks sosial yang diteliti yang berupa nilai, budaya, keyakinan, hukum, adat istiadat yang terjadi dan berkembang pada konteks sosial tersebut. Bila peneliti tidak memiliki wawasan yang luas, maka peneliti akan sulit membuka pertanyaan kepada sumber data, sulit memahami apa yang terjadi, tidak akan dapat melakukan analisis secara induktif terhadap data yang diperoleh.

2. Perspektif Filosofis

Merupakan cabang filsafat yang membahas ilmu pengetahuan. Perspektif filosofis dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

a. *Ontologi*

Ontologi adalah hakekat suatu ilmu pengetahuan, apakah pengetahuan itu bisa dikembangkan atau dikaji menjadi suatu fenomena yang kuat. Sebagai contoh adalah penelitian mengenai *brand destiny*. Penelitian ini dapat dikembangkan menjadi bidang ilmu dalam ilmu marketing.

b. *Epistemologi*

Epistemologi adalah bagaimana cara peneliti memperoleh pengetahuan itu, apakah tersedia sumber datanya? Apakah sudah ada teorinya? Sebagai contoh penelitian mengenai *brand destiny* dimana sumber datanya bisa diperoleh melalui para ahli di bidang marketing dan teori mengenai brand destiny sudah ada.

c. *Axiologi*

Axiologi adalah kegunaan dari suatu ilmu pengetahuan artinya bahwa penelitian yang akan dilakukan dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat.

3. Perspektif Paradigmatik

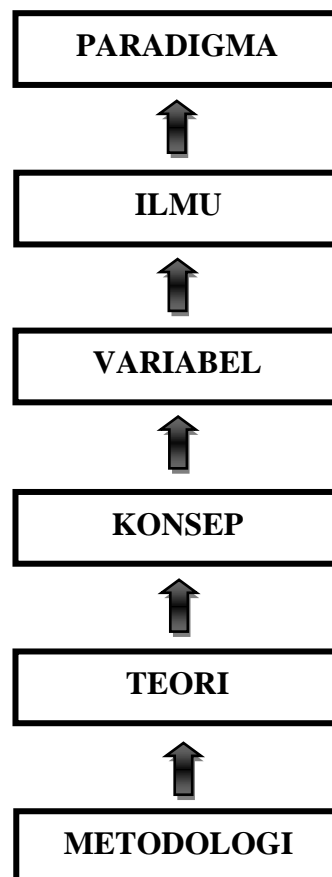
Dalam memulai suatu penelitian tentukan dahulu paradigma atau aliran apa yang akan diteliti.

Menurut Ritzer (2011) paradigm teori sosial meliputi

- a. Fakta sosial adalah tindakan seseorang dalam mengedepankan struktur sosial, nilai sosial dan norma sosial dengan dasar kesadaran atau keterpaksaan.

- b. Definisi sosial adalah interaksi dengan norma sehingga menimbulkan makna dan perilaku yang bersifat terus-menerus.
 - c. Perilaku sosial adalah perilaku yang ditentukan oleh stimulus yang datang dari luar yang kemudian membuat individu berperilaku dan berfikir.
4. Perspektif teoritik

Perspektif teorisasi terbagi menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan deduktif dan pendekatan induktif. Pendekatan deduktif digunakan dalam penelitian kuantitatif dimana dalam pendekatan deduktif peneliti menggunakan teori-teori untuk menarik suatu kesimpulan. Sebagai contoh ketika akan meneliti suatu keputusan pembelian maka teori tentang harga, teori produk dan teori promosi sudah disiapkan, sehingga peneliti hanya mencari data saja di lapangan. Pendekatan induktif digunakan dalam penelitian kualitatif dimana penelitian tidak dimulai dari teori melainkan dimulai dari data yang diperoleh di lapangan. Pendekatan induktif dapat dijelaskan dalam gambar berikut :



Gambar 9.1 Pendekatan Induktif

Pada penelitian kualitatif metode yang digunakan dapat menghasilkan teori, jika teori tidak terbantahkan maka akan menghasilkan konsep, jika konsep tidak juga

terbantahkan maka akan menjadi variabel dan apabila variabel tidak terbantahkan akan menjadi ilmu dan menjadi paradigma. Berdasarkan pendekatan induktif tersebut maka penelitian kualitatif diawali dari data-data yang diperoleh di lapangan kemudian dilanjutkan dengan berfikir kritis, setelah itu peneliti dapat membangun teori dan pada akhirnya dapat mengkonfirmasi dengan teori yang sudah ada.

5. Perspektif Metodologi

Dalam penelitian kualitatif terdapat masalah yang sangat beragam dan kasuistik oleh sebab itu yang mengetahui desain penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif dianggap lebih sulit bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, karena pada penelitian kualitatif data yang terkumpul bersifat subyektif dan instrumen sebagai alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri. Sebagai contoh adalah penelitian mengenai kinerja Satgas Covid-19 Nasional, sumber datanya hanya dapat diperoleh dari wawancara dengan personil Satgas tersebut.